

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara ontologi, masyarakat Desa Weragati dalam menjalankan tradisi guar bumi selalu mengaitkan kepada ungkapan rasa syukur terhadap keberkahan yang sudah diberikan oleh Allah Swt., kepada para petani, sehingga hasil bumi yang didapatkan jauh dari yang sudah diperkirakan.

Secara epistemologi, masyarakat di Desa Weragati dalam menjalankan setiap rangkaian kegiatan tradisi guar bumi menggunakan rasionya, sehingga menyebabkan tidak adanya kesalahpahaman antar masyarakat dalam menjalankan tradisi guar bumi tersebut. Hal itu mengakibatkan terhindarnya pemahaman musyrik dalam menjalankan tradisi guar bumi tersebut. Mereka menganggap bahwa tradisi guar bumi selalu berkaitan dengan islam.

Secara aksiologi, masyarakat di Desa Weragati memhami nilai etika yang terkandung di dalam tradisi guar bumi adalah dengan mengungkapkan pentingnya persatuan, menjaga, dan kembali kepada Allah Swt., sebagaimana tema yang diangkat dalam tradisi guar bumi di tahun ini adalah “Ngahiji, Walagri, Muntang Ka Gusti Nu Maha Suci”. Dalam estetikanya, adanya nasi tumpeng yang kerucutnya sempurna dan pesta gulungan yang menjulang tinggi menyebabkan nilai plus bagi pelaksanaan tradisi guar bumi tersebut. Bagus dan indahya tradisi guar bumi bisa dilihat dari kebersamaan dan keikhlasan hati untuk membuat nasi tumpeng dan pesta gulungan, sehingga bisa membuat itu semua secara sempurna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tambahan sumber dan referensi terkait tradisi sedekah bumi guna menyempurnakan dan melengkapi temuannya.
2. Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik, peneliti selanjutnya diharapkan lebih siap dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala informasi yang relevan.
3. Diharapkan seluruh warga Weragati di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka tetap menjaga dan melestarikan tradisi Guar Bumi karena membantu mempersatukan masyarakat dan memupuk kerjasama antar sesama. Ini akan memastikan bahwa budaya ini tidak hilang dari waktu ke waktu.
4. Selain itu, diharapkan masyarakat dan tokoh agama selalu mewaspadaai tradisi Guar Bumi agar tidak menyimpang dari akidah Islam..

